

PENINGKATAN MOTIVASI PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD STUDENT TEAMS-ACIEVEMENT DIVISIONS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X-3 DI SMA 8 PEKANBARU

Nurhafni

Guru SMA 8 Pekanbaru

email: nurhafni04@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Students Teams-Achievement Divisions* dapat meningkatkan motivasi siswa kelas X-3 SMA 8 Pekanbaru dalam pelajaran ekonomi. Disamping itu penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan faktor-faktor apa penyebab peningkatan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD motivasi siswa dalam pelajaran ekonomi mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata presentasi keaktifan siswa pada siklus I (57,59%) meningkat menjadi (86,61%) pada siklus II. Nilai rata-rata siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I (77.8) meningkat menjadi (85) pada siklus II. Faktor dominan yang mempengaruhi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa adalah pertama, hampir seluruh siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran, kedua siswa berusaha bekerja keras, gembira dan bertanggung jawab terhadap masing-masing kelompok untuk menguasai pembelajaran yang dipelajari.

Kata Kunci: *Pelajaran ekonomi, Students Teams-Achievement Divisions, Motivasi, PTK*

IMPROVING STUDENT MOTIVATION IN ECONOMICS SUBJECT THROUGH STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS AT SMA 8 PEKANBARU

ABSTRACT. This classroom action research aimed to ascertain whether *Students Teams-Achievement Divisions* models could improve the motivation of Senior High School students (SMA 8) Pekanbaru in Economics subject. The research was also intended to find out the factors that caused the improvement. Through the application of *Students Teams-Achievement Divisions* model, the research findings showed that the student's motivation in Economics subject was improving significantly. The average percentage of students' activity in cycle I increased from 57, 59 % to 86,61% in cycle II. The average grade of students' learning achievement in cycle I increased from 77.8 to 85 in cycle II. The dominant factors that caused the student's improvement were that almost all students were active in the teaching and learning process and they worked hard and enjoyed studying in groups.

Keyword : *Economics subject, Students Teams-Achievement Divisions, motivation, CAR*

PENDAHULUAN

Guru merupakan ujung tombak dan titik sentral kemajuan pendidikan di sekolah. Seorang guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme dan kompetensinya dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, baik sebagai tenaga pendidik, pengajar, atau pembimbing yang

senantiasa harus mampu membawa perubahan pendidikan di sekolah. Hal tersebut sebagaimana yang diamanatkan UU Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 pasal 10 menjelaskan kompetensi pedagogik, kepribadian dan kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh dari pendidikan profesi. khususnya pada Kompetensi

PENINGKATAN MOTIVASI PESERTA DIDIK MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X-3 DI SMA 8 PEKANBARU

Pedagogik di jelaskan bahwa guru harus mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Berdasarkan pengamatan di SMAN 8 Pekanbaru ditemui rendahnya motivasi sebagian siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Hal itu disebabkan karena siswa cenderung mengidolakan mata pelajaran IPA dari pada mata pelajaran ekonomi. Pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran Ekonomi disampaikan dengan metode ceramah (metode pembelajaran konvensional). Pada metode ceramah, siswa lebih banyak mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru serta mencatat hal yang dianggap penting oleh siswa tersebut dan kurang diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan. Penerapan pelaksanaan pembelajaran yang konvensional tersebut jarang diakhiri dengan pemberian tugas kepada siswa atau dengan kata lain pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga menyebabkan suasana belajar yang kurang menarik dan komunikatif. Hal tersebut dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar terutama dalam pelajaran ekonomi. Pembelajaran yang bersifat konvensional sangat berdampak terhadap minat belajar, motivasi dan kompetensi siswa dalam mata pelajaran ekonomi, sebagaimana terlihat dari hasil ujian harian siswa siswa kelas X-3, dari 32 orang siswa yang terdiri atas 22 siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki, hanya 10 orang siswa yang memenuhi KKM (70) pada mata pelajaran ekonomi.

Hal lain yang perlu dipertimbangkan oleh guru adalah adanya keberagaman (*heterogenitas*) siswa dalam suatu kelas sehingga memunculkan karakteristik siswa yang berbeda-beda, diantaranya jenis kelamin, agama, kemampuan akademik dan karakteristik siswa. Semua itu tentu akan menyebabkan keberagaman siswa dalam tahapan perkembangan, kecakapan (*skills*), pengetahuan dan kecepatan menerima pelajaran (*learning rate*) yang berpotensi menjadi penghambat proses pembelajaran.

Salah satu cara mengatasi masalah diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) Menurut Abdurrahman dan Bintoro dalam Nurhadi (2004:61) "*Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah (saling mencerdaskan), silih asih (saling menyayangi atau mencintai) dan silih asuh (saling tenggang rasa) antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata, Sedangkan menurut Watson dalam Shofwan dkk (2004:11) menyatakan bahwa *Cooperative Learning* (belajar kelompok) merupakan suatu lingkungan belajar di kelas, dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda-beda untuk mencapai suatu tujuan umum. Belajar kelompok merupakan pendekatan yang dilakukan agar siswa dapat bekerjasama satu dengan yang lain untuk memahami kebermaknaan isi pelajaran dan bekerjasama secara aktif dalam menyelesaikan tugas. Prinsip utama pembelajaran kooperatif adalah usaha secara gotong royong (kooperatif), yang dimana hasil kerja kelompok ditentukan oleh kebersamaan dari seluruh anggota kelompok. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap pencapaian kelompok, sekaligus pencapaian individu dalam kelompok.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) seluruh siswa berkesempatan mengembangkan dan berfikir melalui diskusi dan kerja kooperatif antar teman sebaya. STAD juga efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena STAD menekankan penghargaan sebagai bentuk *reinforcement* dipadukan dengan media permainan papan agar lebih menarik dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat alami dan

ditampilkan sebagaimana adanya tanpa unsur manipulasi atau perlakuan khusus terhadap objek penelitian di SMA Negeri 8 Pekanbaru yang terletak di Jl Abdul Muis no 14 kelurahan Cintaraja kecamatan Sail kota Pekanbaru provinsi Riau, Sebagai subjek tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-3 dengan jumlah siswa 32 orang terdiri atas 22 siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus secara berkelanjutan pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011. Siklus pertama dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali pertemuan sedangkan siklus kedua dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan pertemuan tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran di kelas. Siklus pertama dilaksanakan pada bulan September dan Oktober 2010 siklus kedua dilaksanakan pada bulan Oktober 2010.

Setiap siklus dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan atau persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

1. Persiapan Tindakan

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan, peneliti merancang persiapan pelaksanaan tindakan yang akan diterapkan di kelas sebagai berikut:

 - 1) Menyusun Rencana Persiapan pembelajaran dan waktu pelaksanaan tindakan.
 - 2) Menyusun skenario pembelajaran materi sistem Ekonomi menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe STAD.
 - 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) materi sistem ekonomi yang akan diberikan siswa saat berlangsungnya belajar kelompok (pelaksanaan pembelajaran kooperatif

model STAD) di kelas.

- 4) Mempersiapkan lembar pengamatan wawancara, observasi, dan angket.
- 5) Mempersiapkan perangkat tes individual.

2. Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan Pra Penelitian
 - a. Pemberian Angket Motivasi, angket diberikan untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum pemberian tindakan.
 - b. Pembentukan Kelompok Belajar

Pembentukan kelompok belajar berdasarkan nilai tes pada materi sebelumnya. Nilai diurutkan dan dilakukan pembentukan kelompok dengan pengaturan sedemikian rupa sehingga akan terbentuk kelompok yang heterogen baik dari segi kemampuan akademik maupun jenis kelamin.
 - b. Tindakan

Tahap tindakan berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan, yaitu dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe STAD. Proses dalam tindakan ini mengikuti urutan kegiatan sebagaimana yang terdapat dalam skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Urutannya sebagai berikut:

 - 1) Tes pengetahuan awal (*pre test*)

Tes ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sistem ekonomi sebelum pemberian tindakan. Hasil tes ini juga digunakan sebagai skor dasar (*based score*) yang digunakan untuk menentukan skor peningkatan individu.
 - 2) Penyajian materi

Sebelum penyajian materi dilakukan, siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil yang telah

ditentukan. Penyajian sistem ekonomi dilakukan secara klasikal, selama kurang lebih 15 menit. Penyajian materi meliputi materi secara garis besar.

- 3) Belajar dalam kelompok
Setelah penyajian materi secara klasikal, selanjutnya setiap kelompok diberikan LKS yang berisikan pertanyaan yang harus dijawab siswa secara bekerjasama dan saling berdiskusi dalam kelompok.
- 4) Tes akhir (*post test*)
Setelah melakukan kegiatan belajar dalam kelompok, selanjutnya siswa kembali ke tempat duduk masing-masing dan bersiap melakukan tes individu. Soal yang diberikan pada siswa pada saat tes ini adalah sesuai dengan materi yang telah diajarkan, yaitu materi sistem ekonomi. Jawaban tes dicocokkan dan dinilai bersama. Skor yang diperoleh dihitung sebagai skor kemajuan individu dan penentuan prestasi belajar untuk menentukan ketuntasan belajar individu dan klasikal. Skor kemajuan masing-masing anggota kelompok dijumlah dan dirata-rata sebagai skor kelompok.
- 5) Pemberian penghargaan (*reinforcement*)
Setelah melakukan penghitungan skor kelompok, maka akan diketahui nilai dari masing-masing kelompok. Kelompok yang mendapat skor tertinggi akan diberikan penghargaan berupa tambahan nilai dan diberi predikat sesuai skor peningkatannya.

3. Pengamatan/Observasi

Observasi tindakan digunakan untuk mengumpulkan data tentang subjek penelitian yang meliputi situasi dan sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi pada saat tindakan digunakan untuk mengumpulkan data

aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa diukur dengan menggunakan *check list* observasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan *check list* tersebut dengan cara mendatangi setiap kelompok. Aktivitas kelompok diamati selama selang waktu tertentu secara periodik oleh peneliti dan rekan peneliti.

4. Refleksi

Hasil pengamatan yang diperoleh selama pertemuan berlangsung dilakukan analisis. Berdasarkan hasil analisis ini peneliti melakukan refleksi untuk menentukan keberhasilan penelitian tindakan dan merencanakan tindakan berikutnya. Penelitian tindakan ini berhasil apabila, Siswa senang mengikuti pelajaran Ekonomi, siswa sungguh-sungguh dalam mengikuti tahapan-tahapan kegiatan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

SIKLUS I

Pada siklus I, dari semua tahapan tindakan yang selesai dilaksanakan, peneliti dan observer melakukan peninjauan semua tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan lembar observasi dan catatan lapangan yang telah diisi sepanjang siklus I untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Data hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Model STAD Siklus I

Deskriptor Aktivitas Kooperatif Siswa	Jumlah	%	Taraf Keberhasilan
1. Memperhatikan pendapat/pekerjaan anggota kelompok	21	65,62	Baik
2. Menyetujui pendapat/pekerjaan anggota kelompok	20	62,50	Baik
3. Diskusi/bertukar pendapat	17	53,13	Cukup
4. Menjawab/menanggapi pertanyaan	15	46,88	Cukup
5. Memberikan ide/pendapat	17	53,13	Cukup
6. Menyamakan persepsi	18	56,25	Cukup
7. Mengerjakan tugas sesuai petunjuk Guru	26	81,25	Sangat Baik
8. Berbagi tugas dengan anggota kelompok	17	53,13	Cukup
9. Mencatat apa yang telah dipelajari	16	50	Cukup
10. Mau bertanya kepada anggota kelompoknya	21	65,62	Baik
11. Mau bertanya kepada Guru	9	28,13	Kurang
12. Mengecek kembali jawaban yang salah	17	53,13	Cukup
13. Segera memperbaiki jawaban yang salah	12	37,50	Cukup
14. Membaca literatur/pustaka yang relevan	32	100	Sangat Baik
Rata-rata		57,59	Cukup

Taraf Keberhasilan Tindakan :

- 80-100% = Sangat Baik
- 60-79% = Baik
- 40-59% = Cukup
- 10-39% = Kurang
- 0-9% = Sangat Kurang

Berdasarkan analisis, diperoleh beberapa temuan yang kemudian dijadikan refleksi, yakni: rata-rata keberhasilan aktivitas kooperatif siswa adalah “Cukup”, dengan persentase deskriptor aktivitas kooperatif siswa rata-rata sejumlah 57,59%. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan hasil observasi siklus I, dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

a. Kegiatan diskusi masih berjalan kurang

- lancar dan siswa masih banyak kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok, beberapa siswa masih cenderung untuk menyelesaikan tugasnya sendiri-sendiri dan kurang mau bekerjasama dengan anggota lain dalam kelompok
- b. Siswa masih ragu-ragu dan malu untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru.
- c. Untuk mengatasi kendala yang ada selama siklus I, akan diambil langkah-langkah perbaikan yang akan digunakan di siklus II sebagai berikut:
- d. Guru memberi stimulus dengan memberi poin untuk setiap siswa dan kelompok yang menjawab LKS. Siswa di suruh maju kedepan mempresentasikan jawaban

dengan tepat, akan diberi tambahan nilai dan tiap kelompok boleh memperebutkan poin penilaian untuk tiap soal yang terjawab .

Hasil refleksi siklus I dapat dikatakan belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Untuk siklus II dalam penelitian tindakan ini dirancang berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, sehingga masing-masing siklus saling berkaitan. Dengan kata lain bahwa siklus II merupakan modifikasi dari siklus I. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, sehingga indikator yang ditetapkan dapat tercapai. Siklus II ini juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 oktober 2010, terdiri atas 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran @ 45 menit). Materi yang diajarkan adalah perilaku konsumen. Pada tindakan siklus II ini, kegiatan yang akan dilaksanakan pada dasarnya merupakan lanjutan dan perbaikan dari tindakan siklus I. Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu diberikan penghargaan kepada kelompok dan individu, kemudian dilanjutkan dengan *Pre Test*, penyajian materi dan

diskusi kelompok untuk mengerjakan LKS yang berisi soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada pertemuan itu. LKS siklus II dapat dilihat pada Lampiran 7. Selanjutnya, sesuai dengan perencanaan perbaikan, pada Siklus II ini diadakan persaingan dalam menjawab soal LKS. Sebelumnya, siswa diberi waktu untuk menjawab secara berdiskusi dalam kelompok masing-masing, baru mempresentasikannya di depan kelas, disini diperbolehkan ada dua atau lebih kelompok yang berusaha menjawab soal yang sama di depan kelas, nantinya akan dibahas bersama dan dilihat jawaban kelompok mana yang paling tepat dan berhak mendapat tambahan poin keaktifan. Dengan adanya persaingan ini, banyak siswa yang akhirnya memanfaatkan waktu untuk bertanya kepada guru yang berkeliling mengecek jalannya proses diskusi kelompok mengenai materi sistem ekonomi yang dianggap sulit. Siswa mulai berani dan tidak canggung menanyakan kesulitan yang dihadapi kelompoknya untuk mempersiapkan jawaban yang akan dipresentasikan oleh salah seorang perwakilan kelompok. Selama pelaksanaan siklus II, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel .2 Hasil Analisis Aktivitas siswa dalam Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD Siklus II

Siswa Deskriptor Aktivitas Kooperatif	Jumlah	%	Taraf Keberhasilan
1. Memperhatikan pendapat/pekerjaan anggota kelompok	25	78,13	Baik
2. Menyetujui pendapat/pekerjaan anggota kelompok	30	93,75	Sangat Baik
3. Diskusi/bertukar pendapat	30	93,75	Sangat Baik
4. Menjawab/menanggapi pertanyaan	24	75	Baik
5. Memberikan ide/pendapat	32	84,38	Sangat Baik
6. Menyamakan persepsi	25	78,13	Baik
7. Mengerjakan tugas sesuai petunjuk Guru	32	100	Sangat Baik
8. Berbagi tugas dengan anggota kelompok	32	100	Sangat Baik
9. Mencatat apa yang telah dipelajari	23	71,88	Baik
10. Mau bertanya kepada anggota kelompoknya	27	84,38	Sangat Baik
11. Mau bertanya kepada Guru	27	84,38	Sangat Baik
12. Mengecek kembali jawaban yang salah	29	90,63	Sangat Baik
13. Segera memperbaiki jawaban yang salah	25	78,13	BaikSangat
14. Membaca literatur/pustaka yang relevan	32	100	Baik
Rata-rata		86,61	Sangat Baik

Taraf Keberhasilan Tindakan :

- 80-100% = Sangat Baik
- 60-79% = Baik
- 40-59% = Cukup
- 10-39% = Kurang
- 0-9% = Sangat Kurang

*PENINGKATAN MOTIVASI PESERTA DIDIK MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD STUDENT TEAMS-ACIEVEMENT DIVISIONS
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X-3 DI SMA 8 PEKANBARU*

Setelah berakhirnya pelaksanaan tindakan, kegiatan selanjutnya adalah memberikan angket yang bertujuan untuk mengetahui sikap dan minat siswa setelah mengikuti pembelajaran model

kooperatif tipe STAD.

Tabel .3 Motivasi Akhir Siswa (setelah pelaksanaan tindakan)

Kelompok	No Absen	Indikator				Skor	Kategori
		A	R	C	S		
I	29	4,6	3,86	4	4,43	4,15	Baik
	16	4,5	4,43	4,29	4,5	4,43	Baik
	9	4,3	4,57	4,29	4,25	4,35	Baik
	27	3,2	3,29	3,29	3,25	3,26	Cukup
II	11	4	4	3,43	3,88	3,83	Baik
	21	3,2	3,29	3,43	2,88	3,2	Cukup
	6	3,8	3,29	4,14	4,13	3,84	Baik
	19	4	3,71	4,43	4,75	4,22	Baik
III	10	4,7	4,43	4,86	4,75	4,69	Sangat Baik
	4	4,6	3,86	5	4,5	4,49	Baik
	12	4,8	4,57	4,29	4,38	4,51	Sangat Baik
	20	3,8	3,71	4	3,5	3,75	Baik
IV	8	3,4	3,71	2,29	4,38	3,45	Cukup
	31	4,1	4,43	4,14	4,38	4,26	Baik
	13	4,3	4,29	4,14	4	4,18	Baik
	10	3,1	3,43	3,14	3	3,17	Cukup
	23	3,5	3,57	4,29	3,88	3,81	Baik
V	3	4,3	4,71	4,29	4,63	4,48	Baik
	15	3,4	4	3,43	3,75	3,65	Baik
	4	4	4,43	4	4,13	4,14	Baik
	5	3,2	3,29	3,71	3,88	3,52	Baik
	22	4,1	3,86	4,57	4,38	4,23	Baik
VI	1	3,8	3,57	3,86	4	3,81	Baik
	32	2,9	3,57	2,86	3,25	3,15	Cukup
	26	3,7	4,14	3,57	3,75	3,79	Baik
	28	4,1	3,86	4,14	3,88	4	Baik
	2	4,1	4,14	4,14	4,13	4,13	Baik

Keterangan:

A : *Attention* (Perhatian terhadap pelajaran)

R : *Relevance* (Keterkaitan)

C : *Confidence* (Keyakinan/Kepercayaan Diri)

Dari data, diketahui bahwa rata-rata taraf keberhasilan aktivitas kooperatif seluruh siswa adalah "Sangat Baik". Hal ini ditunjukkan oleh persentase kemunculan deskriptor aktivitas kooperatif siswa rata-rata sejumlah 86,61%. Berdasarkan paparan data hasil siklus II, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

Data perolehan skor motivasi akhir siswa menunjukkan bahwa dari 32 siswa, ada dua (2) siswa yang memiliki motivasi dalam kategori "Sangat Baik", lima (5) siswa memiliki motivasi dalam kategori "Cukup" dan sisanya yaitu sejumlah dua puluh lima (25) siswa memiliki motivasi dengan kategori "Baik". Dari data analisis angket diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa senang bila proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan model belajar kooperatif. Siswa merasa minat dan kemauan belajar semakin meningkat dengan model belajar kooperatif. Siswa merasa lebih mudah memahami materi pelajaran yang sulit dimengerti, terutama pada cara mendiskripsikan perilaku konsumen.

Siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak ada lagi yang tidak mengerjakan tugas. Keaktifan dalam pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II sudah berjalan dengan baik. siswa tidak lagi enggan atau malu untuk bertanya kepada guru sehingga kegiatan tidak lagi didominasi oleh siswa tertentu.

Hasil refleksi pertemuan kedua siklus II dapat dikatakan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Untuk itu penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada pertemuan atau siklus berikutnya. Dengan kata lain tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan ini telah dapat dicapai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil observasi pada tindakan siklus I, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase keberhasilan tindakan adalah sebesar 57,59%, dengan taraf keberhasilan "Cukup".

Dari 14 deskriptor aktivitas kooperatif siswa, 1 deskriptor berada pada taraf keberhasilan "Kurang", 8 deskriptor berada pada taraf keberhasilan "Cukup", 3 deskriptor pada taraf keberhasilan "Baik", dan 2 deskriptor berada pada taraf keberhasilan "Sangat Baik". Berdasarkan data hasil observasi pada tindakan siklus II, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase keberhasilan tindakan telah mengalami peningkatan, yaitu sebesar 86,61% dengan taraf keberhasilan "Sangat Baik". Dari 14 deskriptor aktivitas kooperatif siswa, seluruhnya mendapatkan taraf keberhasilan "Sangat Baik".

Peningkatan aktivitas kooperatif siswa selama pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe STAD telah memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi, belajar bersama, saling membantu dan bertanggungjawab atas keberhasilan atau pencapaian kelompok, sekaligus pencapaian individu dalam kelompoknya dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2005:136) yang menyatakan bahwa salah satu prinsip yang harus dipenuhi guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*learning to live together*).

Motivasi Belajar

Hasil analisis terhadap angket motivasi belajar siswa yang diberikan sebelum pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa tingkat motivasi masing-masing siswa berbeda. Dari 32 siswa, ada 1 orang siswa yang motivasi belajarnya dalam kategori "Kurang", 12 orang siswa mempunyai motivasi dalam kategori "Cukup", dan sisanya, sejumlah 20 orang siswa mempunyai motivasi dalam kategori "Baik". Secara keseluruhan, jika dirata-rata, didapatkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori "Baik".

Terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut, diharapkan dengan diterapkannya pembelajaran

model kooperatif tipe STAD akan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, karena suatu aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi. Walker dalam Rohani (2004:10) menyatakan bahwa perubahan suatu motivasi akan merubah pula wujud, bentuk, dan hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar itu sendiri.

Hasil analisis terhadap angket motivasi belajar siswa yang diberikan setelah diterapkannya pembelajaran model kooperatif tipe STAD menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan motivasi belajar siswa sebelum pembelajaran diterapkan. Dari 32 siswa, tidak ada siswa yang tingkat motivasi belajarnya berada dalam kategori “Kurang”. Siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori “Sangat Baik” berjumlah 2 orang siswa, 5 orang siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori “Cukup”, dan sisanya yaitu sejumlah 25 orang siswa mempunyai motivasi dalam kategori “Baik”. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi disebabkan antara lain karena:

- a. Belajar kooperatif (bekerja secara kelompok) menekankan peran serta setiap individu dalam segala kegiatan dan kerjasama antar individu dalam kelompok, sehingga motivasi belajar siswa lebih besar karena rasa tanggung jawab bersama. Siswa yang merasa kurang mampu akan didorong oleh anggota kelompok yang lain agar bisa menyelesaikan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam belajar, atau tercipta kondisi saling membantu, saling mengoreksi kesalahan, saling toleransi dan saling membangkitkan minat untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2003:149) yang menyatakan bahwa kerja kelompok mempertinggi hasil belajar baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sebab motivasi belajar anak lebih besar karena rasa tanggung jawab bersama, kelompok lebih sanggup melihat kekurangan-kekurangan untuk segera diperbaiki, dalam

kelompok lebih banyak orang yang memikirkannya.

- b. Adanya proses *tutorial sebaya* memungkinkan siswa yang tidak berani bertanya secara langsung kepada Guru tentang materi yang belum dimengerti bisa bertanya kepada anggota lain dalam kelompoknya, sehingga pemahaman akan materi lebih mudah diterima karena bahasa yang digunakan untuk menjelaskan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2003:149) yang menyatakan bahwa kerja kelompok dapat digunakan sebagai *therapy* atau pengobatan. Diantara anggota kelompok mungkin ada yang merasa rendah diri, tak sanggup menyesuaikan diri, malu, nakal, menderita gangguan psikologis, sehingga menyebabkan ia tidak suka bergaul bercampur dengan anak-anak lain dan menghambat kemajuan belajarnya. Dalam kerja kelompok, individu saling membantu, saling mengoreksi kesalahan, ada toleransi antara satu dengan yang lain dan saling membangkitkan minat. Hasil penelitian lain tentang ketiga pola interaksi siswa oleh Suparno (2000:77) menunjukkan bahwa struktur kooperatif dibandingkan dengan struktur kompetisi dan usaha individual, lebih menunjang komunikasi diantara siswa yang lebih efektif dan pertukaran informasi yang saling membantu tercapainya hasil belajar yang lebih baik. Lebih banyak bimbingan perorangan, berbagi sumber diantara siswa, perasaan terlibat yang lebih besar, berkurangnya rasa takut akan gagal dan berkembangnya sikap saling mempercayai diantara siswa. Pengalaman belajar secara kooperatif menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai dan diterima oleh siswa lain, serta menaruh perhatian bagaimana kawannya belajar dan ingin membantu kawannya belajar.
- c. Adanya Penghargaan Kelompok (*team*

rewards) yang digunakan sebagai *reinforcement* dan motivator untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik, sehingga siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2003:112) yang menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan.

Tujuan utama proses pembelajaran adalah ingin membantu siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar yang diharapkan, ditetapkan berdasarkan tujuan-tujuan khusus pembelajaran dan perubahan-perubahan yang diharapkan pada diri siswa diupayakan melalui aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Hasil belajar dapat diukur melalui skor tes atau bukti-bukti lain tentang kemajuan belajar siswa (Setyosari, 2001:97).

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, soal tes individual meliputi materi sistem ekonomi. Hasil analisis tes individual pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada saat *pre test* dilaksanakan adalah 77.8. dari 32 siswa, yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 15 orang siswa, dan sisanya masih belum memenuhi karena nilai mereka dibawah 76. Setelah melaksanakan serangkaian tahapan pembelajaran, siswa kembali melaksanakan tes individual (*post test*), hasilnya adalah nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85. Dari hasil *post test* ini diketahui pula bahwa dari 32 siswa yang ada, sejumlah 21 siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sisanya, yaitu sejumlah 8 orang siswa masih belum memenuhi KKM. Berdasarkan hasil analisis tes individual siklus I, dapat diketahui kelompok maupun individu mana yang berhak mendapat predikat “Kelompok Super”, masing-masing adalah Kelompok II, VI, dan VII. Sedangkan kelompok I, III, IV, dan V berhak mendapat

predikat “Kelompok Hebat”.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan, hasil analisis tes individu pada siklus II yang meliputi materi sistem ekonomi menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada saat *pre test* dilaksanakan adalah 86.31. Dari 32 siswa, yang memenuhi KKM sejumlah 27 orang siswa, dan sisanya sejumlah 5 siswa masih belum memenuhi KKM. Setelah melaksanakan serangkaian tahapan pembelajaran, Post Test kembali dilaksanakan, hasilnya adalah nilai rata-rata siswa meningkat menjadi sebesar 92.56. Dari 32 siswa, 29 diantaranya telah memenuhi KKM, dan sisanya yaitu 3 orang siswa masih belum memenuhi KKM. Berdasarkan hasil analisis soal tes individual siklus II, kelompok yang berhak mendapat predikat sebagai “Kelompok Super” mengalami peningkatan, yaitu kelompok II, VI, dan kelompok VII. Kelompok yang mendapat predikat “Kelompok Hebat” adalah kelompok III, IV dan kelompok V, sedangkan kelompok I mendapat predikat “Kelompok Baik”.

Dari hasil kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan telah memperlihatkan dampak yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian siswa dalam belajar memerlukan motivasi, bekerja sama dalam kelompok, penghargaan dan alat secara fisik untuk menyampaikan materi agar pelajaran lebih menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2004:76) yang menyatakan bahwa untuk belajar diperlukan motivasi (*motivation is an essential condition of learning*). Hasil belajarpun banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang kita berikan, makin berhasil pelajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

PENINGKATAN MOTIVASI PESERTA DIDIK MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD STUDENT TEAMS-ACIEVEMENT DIVISIONS
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X-3 DI SMA 8 PEKANBARU

1. Pelaksanaan mata pelajaran ekonomi melalui penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal itu terlihat pada lembaran observasi dan respon siswa ketika belajar kelompok. Siswa dengan semangat yang tinggi, saling menjawab dan menanggapi setiap pertanyaan dalam berdiskusi serta berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam masing-masing kelompok.
2. Penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dapat dilihat pada siklus I bahwa nilai rata-rata siswa pada saat *pre test* dilaksanakan adalah 77.8. dari 32 siswa, yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 15 orang siswa, dan sisanya masih belum memenuhi karena nilai mereka dibawah 76. Setelah melaksanakan serangkaian tahapan pembelajaran, siswa kembali melaksanakan tes individual (*post test*), hasilnya adalah nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85. Pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada saat *pre test* dilaksanakan adalah 86.31. Dari 32 siswa, yang memenuhi KKM sejumlah 27 orang siswa, dan sisanya sejumlah 5 siswa masih belum memenuhi KKM. Setelah melaksanakan serangkaian tahapan pembelajaran, Post Test kembali dilaksanakan, hasilnya adalah nilai rata-rata siswa meningkat menjadi sebesar 92.56.
3. Pembelajaran model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas kooperatif siswa yaitu siswa dapat memberikan ide, mengerjakan tugas guru, berbagi dengan kelompok, mau bertanya kepada anggota kelompok dan guru, mengecek kembali bila jawaban salah dan memperbaikinya, berdiskusi dan bertukar pendapat.

SARAN

Kepada guru SMAN 8 pekanbaru, sebaiknya sering menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan waktu perlu diperhitungkan dengan seksama. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan untuk mata pelajaran lain disamping mata pelajaran ekonomi. Dalam pelaksanaannya, akan lebih baik jika divariasikan dengan Model pembelajaran kooperatif lainnya yang inovatif. Untuk meningkatkan hasil belajar diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk memperoleh bentuk pembelajaran yang tepat bagi seluruh siswa. Pemberian penghargaan kelompok (*team rewards*) bisa dibuat secara bervariasi bukan hanya berupa Sertifikat, tetapi bisa juga berupa barang (hadiah) yang berguna bagi siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menjadi kelompok terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (1999). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Basuki. (2010). *Media Papan Permainan*. (<http://.blogspot.com/2010/12/ptk-big-smp-media-papan-permainan.html>), diakses 2 juni 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdikbud. (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Gagne, Robert. Mills (1992) *The Conditions of Learning Third Edition*. United States of America: Holt Rinerhart and Winston, Inc.
- Hamalik, O. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*:

PENINGKATAN MOTIVASI PESERTA DIDIK MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD STUDENT TEAMS-ACIEVEMENT DIVISIONS
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X-3 DI SMA 8 PEKANBARU

- Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, L, J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. (2004). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurhadi, Yasin, B. & Senduk, A.G. (2004). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Qadriayah. (2002). *Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada SMU Wahid Hasyim*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pasca Sarjana UM
- Rohani, A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran: Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Setyosari, P. 2001. *Rancangan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Malang: Elang Mas
- Shofwan, A & Miftahul, N. (2004). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TGT (Teams-Games Tournament) untuk Meningkatkan Minat, Proses, dan Hasil Belajar Biologi*. Disampaikan pada Lomba Karya Tulis Mahasiswa (LKTM) Bidang Pendidikan Tingkat Wilayah C, Malang, April
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slavin, Robert. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Boston: Center for Research on Effective Schooling for Disadvantaged Students The Johns Hopkins University
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sukmadinata, N, Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suparno, A, Suhaenah. (2000). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Syah, M. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta PT. RajaGrafindo Persada
- Winkel, W, S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia